

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO & PERMODALAN

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

Juni 2026

Satu Bank Untuk Semua



☎ Sabrina 0812 1214 017 | www.bri.co.id

BRI merupakan peserta penjaminan LPS, serta berizin dan diawasi Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia

II. C. UMUM - Ukuran Utama (*Key metrics- KM1*) secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	2026		2025			
		Jun	Mar	Des	Sep	Jun	Mar
	Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	297,189,009	315,752,257	301,847,212	305,359,367	290,373,889	274,178,335
2	Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	297,189,009	315,752,257	301,847,212	305,359,367	290,373,889	274,178,335
3	Total Modal	313,153,289	331,314,632	316,837,419	319,278,990	303,861,534	287,405,100
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,491,874,918	1,447,389,421	1,346,987,452	1,256,297,227	1,215,106,893	1,195,809,550
	Rasio Modal berbasis Risiko sebagai persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	19.92%	21.82%	22.41%	24.31%	23.90%	22.93%
6	Rasio Tier 1 (%)	19.92%	21.82%	22.41%	24.31%	23.90%	22.93%
7	Rasio Total Modal (%)	20.99%	22.90%	23.52%	25.42%	25.01%	24.03%
	Tambahan modal yang berfungsi sebagai <i>buffer</i> sebagai persentase dari ATMR						
8	<i>Capital conservation buffer</i> (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank D-SIB (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total tambahan modal sebagai penyangga (<i>buffer</i>) (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen modal inti utama (<i>Common Equity Tier 1</i>) setelah memenuhi pemenuhan tambahan modal (<i>buffer</i>)	14.92%	16.82%	17.41%	19.31%	18.90%	17.93%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2,470,329,294	2,300,540,110	2,190,091,323	2,140,179,170	2,109,606,507	2,158,834,943
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.03%	13.73%	13.78%	14.27%	13.76%	12.70%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.03%	13.73%	13.78%	14.27%	13.76%	12.70%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12.03%	13.73%	13.78%	14.27%	13.76%	12.70%

II. C. UMUM - Ukuran Utama (*Key metrics- KM1*) secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	2026		2025			
		Jun	Mar	Des	Sep	Jun	Mar
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	12.03%	13.73%	13.78%	14.27%	13.76%	12.70%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	297,080,039	322,022,782	339,473,424	367,870,393	335,250,863	346,853,663
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	238,634,973	250,199,273	247,935,815	245,939,488	230,302,667	221,497,914
17	Rasio Kecukupan Likuiditas (%)	124.49%	128.71%	136.92%	149.58%	145.57%	156.59%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1,431,799,692	1,415,914,666	1,355,934,194	1,363,031,479	1,365,170,404	1,321,662,574
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1,213,361,282	1,169,635,237	1,149,494,783	1,107,115,183	1,087,310,740	1,068,895,699
20	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)	118.00%	121.06%	117.96%	123.12%	125.55%	123.65%

Tabel G. *Permodalan* - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
Common Equity Tier I Capital : Instruments and reserves)		Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) / CET 1 : Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1.	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	79,332,016	e, f, g, h
2.	Retained earnings	Laba ditahan	213,645,995	l, m
3.	Accumulated other comprehensive income (and	Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (dan cadangan lain)	21,532,916	i, j, k
4.	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A	N/A
5.	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	398,424	n.
6.	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	314,909,351	
Common Equity Tier 1 capital : regulatory adjustments		CET 1 : Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7.	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8.	Goodwill (net of related tax liability)	<i>Goodwill</i>	(806,416.1)	b.
9.	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lain (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(4,425,379.7)	
10.	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	N/A
11.	Cash-flow hedge reserve	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	N/A
12.	Shortfall of provisions to expected losses	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	N/A
13.	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan / penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16.	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17.	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
18.	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
19.	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	N/A	N/A
20.	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21.	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10% net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22.	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari :	N/A	N/A
23.	of which : significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24.	of which : mortgage servicing	Mortgage servicing rights	N/A	N/A
25.	of which : deferred tax assets arising from temporary	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	(12,488,545)	
26a.		Seilish PPA dan CKPN	-	
26b.		PPA atas aset non produktif	(65,903)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	(8,752,325)	c.
26d.		Penyertaan	(2,667,643)	a.
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26.f		Eksposur sekuritisasi	-	
26.g		Lainnya	(1,002,674)	
27.	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya.	-	
28.	Total regulatory adjustments to Common Equity Tier 1	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	(17,720,340)	
29.	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	297,189,009	
	Additional Tier 1 capital :	Modal Inti Tambahan (AT 1) : instrumen		
30.	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31.	of which : classified as equity under applicable accounting	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	

Tabel G. *Permodalan* - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
32.	of which : classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	N/A
34.	Additional Tier 1 instruments (and CET 1 instruments not included in roe 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35.	<i>of which : instrumets issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
36.	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Additional Tier 1 capital : regulatory adjutments	Modal Inti Tambahan : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri		
38.	Resiprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain.		
39.	Investemnts in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
40.	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	N/A
41.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2to cover	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	Total Regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44.	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45.	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	297,189,009	
	Tier 2 capital : Instruments and provisions	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) : Instrumen dan cadangan		

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
46.	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
47.	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out</i>	Modal yang termasuk <i>phase out</i> Tier 2	N/A	N/A
48.	Tier 2 Instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in row 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	208,333	d.
49.	<i>of which : instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yng diterbitkan entitas anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
50.	Provisions	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR Risiko	15,755,947	
51.	Tier 2 capital before rugulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier2) sebelum faktor pengurang	15,964,280	
	Tier 2 capital : regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52.	Investemnts in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	N/A
53.	Resiprocal cross-holdings in Tier 2 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54.	Instruments in the capital of banking, financial and insurnce entities that are outside the scope of regulatory consolidations, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entiatas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	N/A
55.	Significant investments in the capital banking, financial and insurance entitites that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short posistions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diiperkenakan)	N/A	N/A
56.	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56.a		<i>Sinking Fund</i>	-	
56.b		Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57.	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58.	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	15,964,280	
59.	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	313,153,289	
60.	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,491,874,918	

Tabel G. *Permodalan* - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)		
61.	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR	19.92%	
62.	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assest)	Rasio Modal Inti (Tier 1) - prosentase terhadap ATMR	19.92%	
63.	Total capital as percentage of risk weighted assets	Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR		
64.	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted	Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR	20.99%	
65.	<i>of which : capital conservation buffer requirement</i>	<i>Capital conservation Buffer</i>	2.50%	
66.	<i>of which : bank spesific countercyclical buffer</i>	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67.	<i>of which : G-SIB buffer requirement</i>	<i>Capital surcharge untuk D-SIB</i>	2.50%	
68.	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets) National minimum (if differetnt from Basel 3)	Untuk bank umum konvensional : Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (<i>Buffer</i>) - persentase terhadap ATMR) <i>National minimal</i> (jika berbeda dari Basel 3)		
69.	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from basel 3)	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70.	National Tier 1 minimum ratio (if different from basel 3 minimum)	Rasio minimal <i>Tier</i> 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71.	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		

Tabel G. Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

(dalam jutaan rupiah)

Komponen (Bahasa Inggris)		Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighted assets)	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72.	Non-significant investments in the capital of other financials	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73.	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74.	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75.	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77.	Cap on inclusion in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78.	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79.	Cap of inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	N/A
	Capital instruments subject to phase out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 sd 1 Jan 2022)		
80.	Current cap on CET1 instruments subject to phase out	Cap pada CET1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
81.	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
82.	Current cap on AT1 instruments subject to phase out	Cap pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
83.	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A
84.	Current cap on T2 instruments subject to phase out	Cap pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	N/A
85.	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	N/A

Tabel H. *Permodalan* - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi Konsolidasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Jun'26	Jun'26	
	ASET			
1.	Kas	24,743,617	24,742,698	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	101,094,936	101,094,936	
3.	Penempatan pada bank lain	64,858,546	63,798,049	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1,756,186	1,756,186	
5.	Surat berharga yang dimiliki	338,712,530	313,881,987	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	98,486,313	98,486,311	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	6,690,911	6,690,911	
8.	Tagihan akseptasi	7,697,911	7,697,911	
9.	Kredit yang diberikan	1,579,092,139	1,579,092,138	
10.	Pembiayaan syariah1)	61,208,194	61,218,214	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	3,901,426	3,901,426	
12.	Penyertaan modal	9,069,587	11,728,211	
	Penyertaan sebagai Faktor Pengurang di CET 1		2,667,643	a.
13.	Aset keuangan lainnya	31,841,319	31,463,199	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(428,250)	(428,250)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(83,867,979)	(83,867,979)	
	c. Lainnya	(461,943)	(461,781)	
15.	Aset tidak berwujud	806,416	806,416	b.
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	
16.	Aset Tidak Lancar yang dikuasai Untuk Dijual	592,483	593,275	
17.	Aset tetap dan inventaris	95,691,067	94,070,733	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(33,370,518)	(32,489,923)	
18.	Aset non produktif	-	-	
	a. Properti terbengkalai	17,311	17,311	
	b. Agunan yang diambil alih	100,498	100,498	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	13,434	13,434	
19.	Aset lainnya			
	a. Aset Pajak Tangguhan	9,260,683	8,752,325	c.
	b. Aset lainnya	34,168,584	32,751,175	
	TOTAL ASET	2,351,675,401	2,325,409,413	

Tabel H. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi Konsolidasi Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		Jun'26	Jun'26	
	LIABILITAS DAN EKUIT AS			
1.	Giro	449,565,770	450,309,057	
2.	Tabungan	619,187,859	619,187,860	
3.	Deposito	512,016,144	512,133,775	
4.	Uang Elektronik	644,695	644,695	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	48,226	47,491	
6.	Liabilitas kepada bank lain	17,833,402	17,833,402	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	8,095,152	8,095,152	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	95,791,406	95,791,406	
9.	Liabilitas akseptasi	7,697,911	7,697,911	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	42,092,739	42,527,331	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	181,072,194	181,072,194	
	Diakui dalam Tier 1	-	208,333	d.
12.	Setoran jaminan	14,644	14,644	
13.	Liabilitas antarkantor	-	-	
14.	Liabilitas Tidak Lancar yang dikuasai Untuk Dijual	95,311	95,311	
15.	Liabilitas lainnya	90,356,139	74,830,088	
	TOTAL LIABILITAS	2,024,511,592	2,010,280,317	
	EKUITAS			
15.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	15,000,000	15,000,000	e.
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7,422,050)	(7,422,050)	f.
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	(4,018,270)	(4,018,270)	g.
16.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	76,165,162	76,165,162	h.
	b. Disagio -/-	- 392,827	(392,826)	
	c. Dana setoran modal	-	-	
	d. Lainnya	2,367,941	609,361	
17.	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Keuntungan	20,853,306	20,068,981	
	Diakui dalam Tier 1	-	20,651,359	i.
	b. Kerugian -/-	(2,959,563)	(2,561,424)	
	Diakui dalam Tier 1	-	(2,141,128)	j.
18.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	3,022,685	3,022,685	k.
	b. Cadangan tujuan	-	-	
19.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun Lalu	240,272,948	236,648,025	
	Diakui dalam Tier 1		184,545,610	l.
	b. Tahun Berjalan	29,469,679	29,100,385	m.
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(52,102,415)	(52,102,415)	
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	320,256,598	314,117,613	
20.	Kepentingan minoritas (minority interest)	6,907,211	613,059	
			398,424	n.
	TOTAL EKUITAS	327,163,809	315,129,096	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2,351,675,401	2,325,409,413	

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Individu)

Posisi Laporan : Juni 2026

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,186,533,617
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-43,694,582
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	3,894,634
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	2,603,016
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	128,437,217
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	-112,470,423
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,165,303,479

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2026

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2,056,114,208	1,965,573,567
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	0	0
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	0	0
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-74,832,206	-74,693,902
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-56,303,591	-55,188,873
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	1,924,978,411	1,835,690,792
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	3,321,670	3,466,133
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	3,894,634	6,724,686
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	7,216,304	10,190,819
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	103,357,059	29,875,220
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	2,603,016	639,002
17	Eksposur sebagai agen SFT	0	0

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	105,960,075	30,514,222
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	218,273,396	224,639,653
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	-88,227,833	-93,597,629
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-2,896,874	-1,719,140
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	127,148,689	129,322,884
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	238,108,990	256,301,619
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	2,165,303,479	2,005,718,717
	Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.00%	12.78%
25.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	11.00%	12.78%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0	0
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	51,678,529	12,076,052
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	103,357,059	24,152,103
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	127,148,689	129,322,884
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	127,148,689	129,322,884

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.00%	12.78%
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	11.00%	12.78%

LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2026

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,436,433,574
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-2,667,643
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	3,894,634
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	2,694,905
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	128,493,765
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	-98,519,940
12	Penyesuaian lainnya.	
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,470,329,295

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Juni 2026

(Dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2,332,656,158	2,234,092,260
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	0	0
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	0	0
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	0	0
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	-84,758,172	-84,847,939
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-19,861,469	-18,801,508
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	2,228,036,517	2,130,442,813
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	3,321,670	3,466,133
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	3,894,634	6,724,686
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	0	0
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	0	0
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	0	0
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	7,216,304	10,190,819
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	105,177,222	29,875,380
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	0	0
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	2,694,905	639,162
17	Eksposur sebagai agen SFT	0	0

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	107,872,127	30,514,542
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	218,414,782	224,815,663
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	-88,312,655	-93,703,217
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-2,897,781	-1,720,508
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	127,204,346	129,391,938
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	297,189,009	315,752,257
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	2,470,329,294	2,300,540,112
	Rasio Pengungkit (<i>Leverage</i>)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.03%	13.73%
25.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.03%	13.73%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0	0
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	52,588,611	14,937,690
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	105,177,222	29,875,380
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	127,204,346	129,391,938
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	127,204,346	129,391,938

No	Item	Periode	
		T (Jun 2026)	T-1 (Mar 2026)
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.03%	13.73%
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	12.03%	13.73%

ANALISIS KUALITATIF NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Juni 2026

Analisis

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	Maret 2026	Juni 2026
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	Available Stable Funding (ASF)	1.407.185.356	1.423.128.095
	Required Stable Funding (RSF)	1.164.335.275	1.208.151.952
NSFR		120,86%	117,79%

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk posisi bulan Juni 2026 sebesar 117,79% mengalami penurunan sebesar 3,06% dibandingkan posisi bulan Maret 2026 sebesar 120,86%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp15,94 T atau 1,13% lebih rendah dibandingkan peningkatan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp43,82 T atau 3,76%.

LAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Juni 2026

A. PERHITUNGAN NSFR (Dalam Juta Rupiah)

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan Maret 2026					Posisi Tanggal Laporan Juni 2026				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal					323,476,173					306,573,113
2	Modal sesuai POJK KPMM	323,476,173	0	0	0	323,476,173	306,573,113	0	0	0	306,573,113
3	Instrumen modal lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	595,138,863	130,876,149	6,451,835	1,171,810	692,640,858	608,165,811	129,556,736	6,817,082	1,194,923	704,156,719
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	555,078,994	86,629,811	3,268,893	692,848	613,421,661	567,898,447	86,455,746	3,168,403	799,437	625,445,904
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	40,059,869	44,246,338	3,182,942	478,962	79,219,196	40,267,364	43,100,991	3,648,679	395,485	78,710,815
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	450,813,321	296,091,239	55,058,414	14,386,876	381,324,990	449,027,171	321,052,385	22,581,805	37,416,784	393,222,595
8	Simpanan operasional	450,813,321	0	0	0	225,406,660	449,027,171	0	0	0	224,513,586
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	0	296,091,239	55,058,414	14,386,876	155,918,330	0	321,052,385	22,581,805	37,416,784	168,709,009
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:										
12	NSFR liabilitas derivatif	0				0					
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	48,068,116	40,473,293	0	9,743,335	9,743,335	50,670,367	123,362,820	9,743,335	14,304,000	19,175,668
14	Total ASF					1,407,185,356					1,423,128,095

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)									
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					9,448,072					9,740,230
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	60,233,649	0	0	0	30,116,825	48,163,870	0	0	0	24,081,935
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	0	370,568,765	454,173,460	3,032,747,796	992,861,242	0	544,037,962	404,581,204	3,148,526,987	1,045,596,093
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	0	5,709,906	0	0	570,991	0	6,681,972	0	0	668,197
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	0	93,055,186	110,914,543	914,030,657	878,910,923	0	151,531,340	90,298,896	947,368,208	926,178,095
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	0	21,071,500	27,137,917	49,147,009	65,879,666	0	19,284,542	29,584,865	52,793,795	69,309,429
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0	7,276,310	13,103,994	44,789,501	39,303,328	0	8,048,818	14,599,704	46,665,826	41,657,048
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0	649,871	704,100	8,846,293	8,196,335	0	761,890	1,130,807	8,043,500	7,783,324
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Aset lainnya:	0	0	0	0	124,984,301	0	0	0	0	122,051,643
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0					0				
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		0	0	48,243			0	0	86,884	
29	NSFR aset derivatif		0	0	0	0		0	0	0	0
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		0	0	0	0		0	0	0	0
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	10,513,863	4,006,045	1,017,903	109,405,483	124,943,295	8,278,874	4,035,901	1,027,053	108,635,964	121,977,792
32	Rekening Administratif		40,177,504	22,042,888	17,907,815,718	6,924,834		46,646,664	15,375,486	19,029,345,472	6,682,050
33	Total RSF					1,164,335,275					1,208,151,952
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					120.86%					117.79%

ANALISIS KUALITATIF NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Juni 2026

Analisis

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	Maret 2026	Juni 2026
<i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR)	<i>Available Stable Funding</i> (ASF)	1.415.914.666	1.431.799.692
	<i>Required Stable Funding</i> (RSF)	1.169.635.237	1.213.361.282
NSFR		121,06%	118,00%

Net Stable Funding Ratio (NSFR) secara Konsolidasi posisi bulan Juni 2026, NSFR BRI Konsolidasi tercatat sebesar 118,00% mengalami penurunan sebesar 3,05% dibandingkan posisi bulan Maret 2026 sebesar 121,06%. Penurunan tersebut disebabkan oleh peningkatan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp15,89 T atau 1,12% lebih rendah dibandingkan peningkatan komponen *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp43,73 T atau 3,74%.

LAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Bulan Laporan : Juni 2026

(Dalam Juta Rupiah)

Komponen ASF		Posisi Tanggal Laporan Maret 2026					Posisi Tanggal Laporan Juni 2026				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
1	Modal					326,487,279					309,549,657
2	Modal sesuai POJK KPMM	326,487,279	0	0	0	326,487,279	309,549,657	0	0	0	309,549,657
3	Instrumen modal lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	597,719,813	132,785,737	6,458,243	1,171,819	696,744,309	610,891,423	131,313,002	6,819,335	1,196,953	708,252,664
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	556,108,883	86,721,343	3,271,301	692,856	614,489,307	568,996,415	86,519,475	3,170,657	799,467	626,551,686
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	41,610,930	46,064,394	3,186,942	478,962	82,255,002	41,895,008	44,793,528	3,648,679	397,485	81,700,979
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	451,237,189	299,611,021	55,058,414	14,386,876	382,939,743	449,393,734	324,316,985	22,581,805	37,416,784	394,821,703
8	Simpanan operasional	451,237,189	0	0	0	225,618,595	449,393,734	0	0	0	224,696,867
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	0	299,611,021	55,058,414	14,386,876	157,321,148	0	324,316,985	22,581,805	37,416,784	170,124,836
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	49,166,456	40,801,467	0	9,743,335	9,743,335	50,993,433	124,932,809	9,743,335	14,304,000	19,175,668
12	NSFR liabilitas derivatif		-			0		-			
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	49,166,456	40,801,467	0	23,758,144	9,743,335	50,993,433	124,932,809	9,743,335	23,758,144	19,175,668
14	Total ASF					1,415,914,666					1,431,799,692

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)									
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang	Tanpa Jangka Waktu	< 6 Bulan	6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	Total Nilai Tertimbang
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					9,752,718					10,058,404
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	60,233,649	358,704	0	0	30,296,177	48,163,870	307,170	0	0	24,235,520
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	0	129,394,894	153,171,519	1,020,013,623	997,052,924	0	188,524,429	136,354,632	1,057,946,059	1,049,687,726
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	0	5,709,906	0	0	570,991	0	6,681,972	0	0	668,197
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	0	94,577,564	112,147,908	916,743,673	882,594,858	0	153,633,413	90,952,148	949,979,105	929,775,019
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	0	21,181,242	27,215,517	49,634,156	66,387,412	0	19,398,337	29,671,972	53,257,627	69,804,138
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	0	7,276,310	13,103,994	44,789,501	39,303,328	0	8,048,818	14,599,704	46,665,826	41,657,048
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0	649,871	704,100	8,846,293	8,196,335	0	761,890	1,130,807	8,043,500	7,783,324
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Aset lainnya:	10,581,017	4,125,746	1,028,940	109,880,116	125,608,583	8,371,784	4,167,747	1,034,811	109,136,272	122,697,581
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0				0	0				0
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		0	0	48,243	41,007		0	0	86,884	73,851
29	NSFR aset derivatif		0	0	0	0		0	0	0	0
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		0	0	0	0		0	0	0	0
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	10,581,017	4,125,746	1,028,940	109,831,873	125,567,577	8,371,784	4,167,747	1,034,811	109,049,388	122,623,730
32	Rekening Administratif		40,177,504	22,042,888	77,247,497	6,924,834		46,646,664	15,375,486	72,590,054	6,682,050
33	Total RSF					1,169,635,237					1,213,361,282
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					121.06%					118.00%

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bulan Laporan : Triwulan II 2026

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan II 2026 sebesar 123,01% mengalami penurunan sebesar 4,04% terhadap posisi Triwulan I 2026 sebesar 127,05%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp24,01 T atau sebesar 7,59%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan bank sentral negara lain, pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp21,33 T, penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,00 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,32 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,34 T atau sebesar 4,56% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp13,95 T, peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp8,44 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp1,32 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,36 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp5,23 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp289,09 T atau 98,93% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp3,12 T atau 1,07%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan II 2026 berasal dari CASA sebesar 67,78% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.64%
Tabungan	39.14%
CASA	67.78%
Deposito	32.22%
Total	100.00%

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan II 2026 sebesar 124,49% mengalami penurunan sebesar 4,22% terhadap posisi Triwulan II 2026 sebesar 128,71%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp24,94 T atau sebesar 7,75%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan bank sentral negara lain, pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp22,07 T, penurunan komponen kas dan setara kas sebesar Rp3,00 T, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,33 T.
 - b. Penurunan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp11,56 T atau sebesar 4,62% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami penurunan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah penarikan pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp14,21 T, peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp8,59 T, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp1,32 T, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,36 T. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp5,33 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp293,68 T atau 98,85% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp3,40 T atau 1,15%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan I 2026 berasal dari CASA sebesar 67,63% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	28.52%
Tabungan	39.11%
CASA	67.63%
Deposito	32.37%
Total	100.00%

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan II 2026

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		91 hari		90 hari		91 hari		90 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total <i>High Quality Liquid Asset</i> (HQLA)		292,207,747		316,216,170		297,080,039		322,022,781
ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOW</i>)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	684,745,071	39,567,491	662,066,090	37,886,013	688,402,130	39,838,181	665,780,883	38,160,813
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	578,140,325	28,907,016	566,411,925	28,320,596	580,040,636	29,002,032	568,345,508	28,417,275
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	106,604,746	10,660,475	95,654,165	9,565,416	108,361,494	10,836,149	97,435,375	9,743,538
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	658,056,625	201,305,797	687,276,706	215,255,101	660,975,132	202,607,370	690,615,053	216,820,344
	a. Simpanan operasional	433,830,771	107,642,761	406,085,078	100,754,104	434,200,741	107,730,802	406,533,984	100,861,554
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	224,225,853	93,663,036	280,896,796	114,206,165	226,774,391	94,876,568	283,786,237	115,663,958
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	0	0	294,832	294,832	0	0	294,832	294,832
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	81,958,242	0	13,443,195	0	82,520,744	0	13,498,571	0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	397,432,282	101,996,009	389,252,257	93,553,574	398,324,524	102,748,648	390,007,772	94,162,667
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	75,895,963	75,895,963	73,139,387	73,139,387	75,895,963	75,895,963	73,139,387	73,139,387
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	117,101,654	10,405,038	122,513,198	11,033,002	117,263,385	10,427,167	122,685,097	11,058,479
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	730,511	730,511	583,617	583,617
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	194,576,966	5,837,309	189,915,967	5,697,479	194,576,966	5,837,309	189,915,967	5,697,479
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	9,857,699	9,857,699	3,683,705	3,683,705	9,857,699	9,857,699	3,683,705	3,683,705
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (<i>CASH OUTFLOW</i>)		342,869,297		346,694,687		345,194,199		349,143,823
ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOW</i>)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	4,213,398	0	4,190,542	0	4,213,398	0	4,190,542	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	60,230,412	30,115,215	49,764,471	24,882,251	62,657,538	31,332,527	52,000,988	26,003,921
10	Arus kas masuk lainnya	75,213,672	75,213,672	72,929,009	72,929,009	75,239,726	75,226,699	72,952,250	72,940,630
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (<i>CASH INFLOW</i>)		105,328,887		97,811,260		106,559,226		98,944,551
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		292,207,747		316,216,170		297,080,039		322,022,781
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)		237,540,410		248,883,427		238,634,973		250,199,273
14	LCR (%)		123.01%		127.05%		124.49%		128.71%

Keterangan:

¹*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	30-Jun-26	30 Juni 2025
Risiko GIRR	1,041,712.49	696,033.31
Risiko CSR nonsekuritisasi	436,891.55	271,867.35
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP		-
Risiko CSR sekuritisasi CTP		-
Risiko Ekuitas		-
Risiko Komoditas		-
Risiko Nilai Tukar	2,064,971.07	355,688.00
DRC - nonsekuritisasi	30,438.08	10,431.36
DRC - sekuritisasi nonCTP		-
DRC - sekuritisasi CTP		-
Total	3,574,013.19	1,334,020.02

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	Beban Modal Pendekatan Standar
	30-Jun-26	30 Juni 2025
Risiko GIRR	1,052,680.77	709,038.53
Risiko CSR nonsekuritisasi	447,879.68	282,141.77
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP		-
Risiko CSR sekuritisasi CTP		-
Risiko Ekuitas	82,035.41	100,947.36
Risiko Komoditas	1,047,951.85	315,057.88
Risiko Nilai Tukar	2,188,207.25	482,458.48
DRC - nonsekuritisasi	54,774.65	32,570.94
DRC - sekuritisasi nonCTP		0
DRC - sekuritisasi CTP		0
Total	4,873,529.61	1,922,214.96

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA 1)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	167,853.40	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	107,246.28	
Total		1,017,086.88

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	167,853.40	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	107,246.28	
Total		1,017,086.88

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Juni 2026

Analisa Kualitatif	
1	<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i> yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas. Risiko ini disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga <i>fixed</i> dan mempunyai <i>repricing maturities</i> lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite <i>Asset & Liability Management</i> (ALCO) dan <i>Risk Management Committee</i> (RMC). ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah <i>balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management dan capital management</i> . RMC dilakukan secara reguler dengan pembahasan update kondisi makroekonomi, profil risiko pasar, parameter risiko pasar dan <i>risk issue</i> terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB secara triwulanan dengan menggunakan metode <i>Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Net Interest Income</i> (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1 BRI. Metode EVE ini sesuai dengan <i>guideline</i> dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah sebagai berikut: a) <i>Parallel Up</i> (400 bps) b) <i>Parallel Down</i> (400 bps) c) <i>Steeper</i> (350 bps) d) <i>Flattener</i> (350 bps) e) <i>Short Rate Up</i> (500 bps) f) <i>Short Rate Down</i> (500 bps)
5	Dalam perhitungan IRRBB, BRI menggunakan asumsi-asumsi utama permodelan dan parametrik sebagai berikut:

	a) Perhitungan arus kas, <i>instrument</i> dengan suku bunga <i>float</i> menggunakan <i>risk free</i> yang bersumber dari <i>Government Bonds IDR & Government Bonds USD</i>. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap <i>instrument</i>. Sedangkan <i>Instrument</i> dengan suku bunga fix menggunakan acuan <i>effective interest rate</i> sebagai dasar proyeksi <i>cashflow</i>. b) <i>Account Non Maturity Deposit</i> (NMD) yang terdiri dari giro dan tabungan ditempatkan pada <i>time bucket overnight</i>, <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> & <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> sesuai dengan <i>caps</i> maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada <i>time bucket</i> terpanjang merupakan <i>core fund</i> BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada <i>non core fund</i> yang ditempatkan pada <i>time bucket overnight</i>. c) Penentuan <i>prepayment risk</i> berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan <i>baseline</i> persentase <i>prepayment</i> merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut pada setiap segmen. Sedangkan dalam menentukan <i>early redemption</i>, metode yang dipakai menggunakan pendekatan historis s.d posisi laporan untuk menetapkan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Selain permodelan <i>prepayment risk</i> dan <i>early redemption</i>, BRI juga menetapkan permodelan internal untuk <i>account-account NPL</i>. NPL Ritel Komersial dengan plafond maksimal 5 miliar rupiah ditempatkan pada <i>time bucket 3.5 tahun</i>. Sedangkan NPL Menengah Korporasi dengan plafond di atas 5 miliar rupiah ditempatkan pada <i>time bucket 3 tahun</i>. Account NPL termasuk <i>non rate</i> dimana estimasi <i>cashflow</i> nya tidak memperhitungkan <i>interest</i>. e) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Mata uang asing selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.
Analisa Kuantitatif	
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai <i>maturity overnight</i>. Sedangkan secara behavioural, BRI menempatkan giro dan tabungan pada <i>time bucket overnight</i>, <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i>. Penyebaran <i>Non Maturity Deposit</i> BRI sesuai jangka waktu posisi 30 Juni 2026: a. Giro; <i>time bucket Overnight</i> (69,28%), <i>time bucket 3 s.d 4 tahun</i> (22,59%) dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> (8,14%). b. Tabungan; <i>time bucket Overnight</i> (23,85%) dan <i>time bucket 4 s.d 5 tahun</i> (76,15%).

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Bulan Laporan : Juni 2026

Analisa Kualitatif	
1	<i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i> (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi Banking Book yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas yang disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga <i>fixed</i> dan mempunyai <i>repricing maturities</i> lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite <i>Assets & Liability Management</i> (ALCO) dan <i>Risk Management Committee</i> (RMC) Terintegrasi. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah <i>balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management, dan capital management</i> . Sedangkan RMC Terintegrasi dilaksanakan dengan perusahaan anak untuk membahas <i>assessment</i> profil risiko pasar dan <i>risk issue</i> terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB Konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan <i>metode Economic Value of Equity</i> (EVE) dan <i>Net Interest Income</i> (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal Tier 1 BRI dan telah disesuaikan dengan <i>guideline</i> dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB BRI adalah sebagai berikut: a) Parallel Up (400 bps) b) Parallel Down (400 bps) c) Steepener (350 bps) d) Flattenner (350 bps) e) Short Rate Up (500 bps) f) Short Rate Down (500 bps)
5	a) Dalam perhitungan arus kas, <i>instrument</i> dari aset dan liabilitas dengan suku bunga <i>float</i> menggunakan <i>risk free</i> yang bersumber dari <i>Government Bonds</i> IDR dan <i>Government Bonds</i> USD. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap segmen

	instrumen. Instrumen aset dan liabilitas dengan suku bunga fix menggunakan acuan <i>yield</i> yang dibebankan pada instrumen sebagai dasar proyeksi <i>cashflow</i>. b) <i>Account Non Maturity Deposit</i> (NMD) yaitu giro dan tabungan ditempatkan pada jangka waktu <i>overnight</i>, skala waktu 3 s.d 4 tahun & 4 s.d 5 tahun sesuai dengan <i>caps</i> maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada skala waktu terpanjang merupakan <i>core fund</i> BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada <i>non core fund</i> yang ditempatkan pada skala waktu <i>overnight</i>. c) Penentuan <i>prepayment risk</i> berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan <i>baseline</i> persentase <i>prepayment</i> merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut per masing-masing segmen. Sedangkan dalam menentukan <i>early redemption</i>, menggunakan pendekatan historis dengan sumber data yang memadai. Persentase <i>baseline</i> yang digunakan dalam <i>early redemption</i> merupakan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Semua mata uang selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.
Analisa Kuantitatif	
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai <i>maturity overnight</i>. Secara behavioural, BRI secara konsolidasi menempatkan giro dan tabungan posisi 30 Juni 2026 pada 3 <i>time bucket</i> terpisah yaitu : - Overnight (<i>non corefund</i>), Giro (69,28%) dan Tabungan (23,99%) 3 s.d 4 tahun (<i>corefund</i>), Giro (22,59%) dan Tabungan (0,01%) 4 s.d 5 tahun (<i>corefund</i>), Giro (8,13%) dan Tabungan (76,00%)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Individu)
Bulan Laporan : Juni 2026

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
<i>Parallel Up</i>	(20.765.439)	(19.861.492)	(21.897.561)	(19.620.289)
<i>Parallel Down</i>	21.472.847	20.550.175	21.649.334	19.703.288
<i>Steepener</i>	(10.990.526)	(10.660.498)		
<i>Flattener</i>	5.961.763	5.848.703		
<i>Short Rate Up</i>	(4.211.368)	(3.913.392)		
<i>Short Rate Down</i>	4.227.533)	3.927.754		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	20.765.439	19.861.492	21.897.561	19.620.289
Modal Tier 1(untuk Δ EVE) atau	238.108.990	256.060.614	122.999.160	122.999.160
<i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)				
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier	8.72%	7.76%	17.80%	15.95%
1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected</i>				
<i>Income</i> (untuk Δ NII)				

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Konsolidasi)
Bulan Laporan : Juni 2026

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
	T	T – 1 (Des)	T	T – 1 (Des)
Parallel Up	(20.906.030)	(19.435.984)	(22.051.582)	(17.071.059)
Parallel Down	21.616.788	20.115.300	21.803.355	16.843.221
Steepener	(11.047.770)	(10.465.005)		
Flattener	5.984.973	5.764.642		
Short Rate Up	(4.253.627)	(3.785.481)		
Short Rate Down	4.269.991	3.798.708		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	20.906.030	19.435.984	22.051.582	17.071.059
Modal Tier 1(untuk Δ EVE) atau	240.928.328	247.532.865	123.715.831	108.920.762
Projected Income (untuk Δ NII)				
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1	8,68%	7,85%	17,82%	15,67%
(untuk Δ EVE) atau Projected				
Income (untuk Δ NII)				

NN. Risiko Likuiditas – Aset Terikat (*Encumbrance*) (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>Unencumbered</i>)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	90.193.946.392.765	102.288.164.964.398	113.917.811.101.474	306.399.922.458.637

Analisa Kualitatif

Sesuai SEOJK Nomor 29/SEOJK.03/2025 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Pada tabel di atas disajikan data terkait dengan risiko likuiditas yang dibagi atas beberapa kriteria yakni Aset Terikat, Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk likuiditas dan Aset Tidak Terikat. Aset tersebut merupakan asset likuid yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas sesuai dengan POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) beserta perubahannya.

Total Aset yang memenuhi kualifikasi tabel di atas posisi 30 Juni 2026 adalah sebesar Rp306,40 T. Apabila dilihat dari pembagiannya, maka Nilai Total Aset tersebut terdiri dari :

- Aset Terikat sebesar Rp90,19 T atau sebesar 29,44% dari Total Aset Likuid.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebesar Rp102,29 T atau sebesar 33,38% dari Total Aset Likuid.
- Aset Tidak Terikat sebesar Rp113,92 T atau sebesar 37,18% dari Total Aset Likuid.

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	129,995,257	1,306,266,081	74,291,840	54,935,616	19,356,224		1,361,969,498
2 Surat Berharga	-	331,231,446	125,687	-	125,687		331,105,759
3 Transaksi Rekening Administratif	4,286,881	213,986,515	2,896,874	1,608,346	1,288,528		215,376,522
4 Total	134,282,138	1,851,484,042	77,314,401	56,543,962	20,770,439		1,908,451,779

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	133,150,460	1,518,354,697	84,031,612	59,915,417	24,116,195		1,567,473,545
2 Surat Berharga	-	336,083,115	125,774	-	125,774		335,957,341
3 Transaksi Rekening Administratif	4,287,176	214,127,605	2,897,781	1,608,362	1,289,419		215,517,001
4 Total	137,437,636	2,068,565,417	87,055,167	61,523,780	25,531,387		2,118,947,886

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)**1) Bank secara Individu****(dalam jutaan rupiah)**

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	130,162,472
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	32,598,835
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9,335,738
4	Nilai hapus buku	19,126,956
5	Perubahan lain	- 4,303,357
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan (1+2-3-4+5)	129,995,257

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**(dalam jutaan rupiah)**

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	133,618,869
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	32,932,807
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9,356,889
4	Nilai hapus buku	20,414,503
5	Perubahan lain	- 3,629,824
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan (1+2-3-4+5)	133,150,460

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,133,088,862	228,880,636	29,514,546	199,366,090	
2	Surat Berharga	331,105,759	0	0	0	
3	Total	1,464,194,621	228,880,636	29,514,546	199,366,090	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	74,742,881	316,760	134,092	182,668	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,145,706,879	421,766,665	169,910,345	251,856,320	
2	Surat Berharga	335,957,341	0	0	0	
3	Total	1,481,664,220	421,766,665	169,910,345	251,856,320	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	75,820,890	1,658,708	850,068	808,640	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	371,850,611	-	371,850,611	-	-	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	167,098,393	38,702,071	166,672,274	19,197,317	93,247,598	50.17%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Interna	-	-	-	-	-	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	113,017,506	134,808	113,017,506	134,808	58,379,751	51.59%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	3,152,366	408,216	3,152,366	408,216	4,558,402	128.02%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	-	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	242,672,120	103,805,157	220,058,849	75,896,568	289,111,212	97.69%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	27,107,398	2,623,661	24,795,305	1,049,464	27,548,351	106.59%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instr	7,829,693	-	7,829,693	-	19,544,233	249.62%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	546,322,293	51,961,080	397,042,960	23,546,643	336,832,027	80.09%
9	Kredit Beragun Properti	201,471,030	14,519,075	188,860,416	5,807,630	96,885,690	49.77%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantun	170,977,551	10,393,984	159,766,370	4,157,594	73,207,440	44.66%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Seca	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergar	30,493,479	4,125,091	29,094,045	1,650,036	23,678,250	77.02%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung S	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	14,573,696	1,831,679	13,087,934	732,672	18,144,202	131.28%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	75,068,127	2,678,535	74,787,901	1,663,591	82,704,436	108.18%
11	Aset Lainnya	93,662,067	-	93,662,067	-	69,087,152	73.76%
12	Total	1,863,825,300	216,664,282	1,674,817,882	128,436,910	1,096,043,054	60.78%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	377,657,837	-	377,657,837	-	0	0.00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	167,218,742	38,702,071	166,792,623	19,197,317	93,271,668	50.15%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Interna	-	-	-	-	0	0.00%
4	Tagihan kepada Bank	117,425,653	134,808	116,368,052	134,808	59,156,966	50.78%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	3,813,702	408,216	3,813,702	408,216	4,690,669	111.10%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>	-	-	-	-	0	0.00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	249,580,516	103,834,235	224,933,596	75,908,199	293,883,653	97.69%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	27,107,398	2,623,661	24,795,305	1,049,464	27,548,351	106.59%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instr	9,135,065	-	9,135,065	-	22,778,539	249.35%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	755,332,424	52,026,298	439,587,429	23,572,730	374,891,963	80.94%
9	Kredit Beragun Properti	202,065,516	14,554,033	189,454,347	5,821,613	97,383,539	49.87%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantun	171,258,283	10,408,781	160,046,547	4,163,512	73,434,008	44.72%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Seca	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergar	30,807,233	4,145,252	29,407,800	1,658,101	23,949,531	77.09%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung S	-	-	-	-	-	0.00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	14,858,248	1,843,515	13,372,487	737,406	18,578,132	131.67%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	77,479,598	2,678,814	75,982,618	1,663,703	83,619,413	107.69%
11	Aset Lainnya	133,711,985	-	133,711,985	-	108,619,842	81.23%
12	Total	2,135,386,685	216,805,651	1,775,605,046	128,493,457	1,184,422,735	62.20%

Pengungkapan Tambahan

Eksposure TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK. FKK paling kecil yang digunakan Bank adalah sebesar 20% untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, FKK 40% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen (kelonggaran tarik) sedangkan FKK 100% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pengambilalihan risiko gagal bayar. CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada stage 2 dan stage 3. Teknik Mitigasi Risiko Kredit yang digunakan oleh Bank adalah agunan dan penjaminan/asuransi kredit, agunan berupa cash collateral, sedangkan penjaminan/asuransi kredit merupakan perusahaan asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

(dalam jutaan rupiah)

1) Bank secara Individu

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	371,850,611	-	-	-	-		371,850,611

Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	331,909	184,712,932	824,750	-		185,869,591

Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		-

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	-	386,442	-	110,812,552	44,674	77,865	1,830,781		113,152,314
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	323,953	-	328,753	81,690	7,414	2,818,772		3,560,582

Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-		-

Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum		220,789		401,746		-	261,990,230		1,908,277		295,955,417
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya											
	Eksposur Pembiayaan Khusus							22,304,754	5,852,109			25,844,769

Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	-	7,809,693	-		7,829,693

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3,154,996	451,605,666	101,687,464	13,420,811		420,589,603

Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti	-	33,521,265	8,859,441	29,794,890	-	30,908,660	-	26,362,254	5,742,253	-	36,920,725	19,667,705	11,990,880	-	3,510,586	-	-	-		194,668,046
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	33,521,265	8,859,441	29,794,890		30,908,660		26,362,254		-	36,920,725	5,758,434	255,894		2,753,581			-		163,923,964
tanpa pendekatan pembagian kredit																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	5,742,253	-		13,909,271	11,734,986		757,004.80			-		30,744,082
tanpa pendekatan pembagian kredit																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi															5,172,964			8,647,642		13,820,606

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13,472,872	36,999,024	26,259,822		76,451,492

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	24,600,347	-	69,010,856	50,864	-		93,662,067

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	466,807,610	7,153,122	2,861,249	464,699,950
2	40% - 70%	390,726,405	45,362,556	4,508,733	407,880,640
3	75%	465,896,489	14,572,934	984,165	321,375,785
4	85%	147,172,638	51,383,380	4,110,670	163,744,220
5	90% - 100%	338,736,793	93,098,375	4,978,432	390,802,299
6	105% - 130%	5,082,511	1,923,994	769,598	5,678,608
7	150%	41,593,161	3,169,921	444,915	41,263,596
8	250%	7,809,693	-	-	7,809,693
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	1,863,825,300	216,664,282	18,657,761	1,803,254,792

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

(dalam jutaan rupiah)

1) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	377,657,837	-	-	-	-		371,850,611

Kategori Portofolio		20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	452,258	185,139,051	824,750	-		185,869,591

Kategori Portofolio		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-		-

Kategori Portofolio		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	4,051,126	386,442	-	111,169,573	44,674	77,865	1,830,781		113,152,314
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	661,336	323,953	-	328,753	81,690	7,414	2,818,772		3,560,582

Kategori Portofolio		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-		-

Kategori Portofolio		20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	135,955	267,238		402,688		54,047,646	268,690,338		1,944,850		295,955,417
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya											
	Eksposur Pembiayaan Khusus							22,304,754	5,852,109			25,844,769

Kategori Portofolio		100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	29,123	9,085,942	-		7,829,693

Kategori Portofolio		45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3,154,996	660,640,042	101,687,464	13,420,811		420,589,603

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragun Properti	-	33,521,265	8,859,441	29,794,890	-	30,908,660	-	26,362,254	5,742,253	-	36,920,725	19,856,488	12,410,567	-	3,510,586	-	-	-		194,668,046
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	33,521,265	8,859,441	29,794,890		30,908,660		26,362,254		-	36,920,725	5,924,567	376,412		2,753,581			-		163,923,964
	tanpa pendekatan pembagian kredit																				-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	5,742,253	-		13,931,921	12,034,155		757,005			-		30,744,082
	tanpa pendekatan pembagian kredit																				-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)																				-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti																				-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi															5,246,978			8,647,642		13,820,606

Kategori Portofolio		50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15,482,918	37,292,168	26,368,215		76,451,492

Kategori Portofolio		0%	20%	100%	150%	1250%(5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	25,119,993	-	108,536,290	55,701	-		93,662,067

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	478,103,249	11,289,971	2,861,249	471,622,631
2	40% - 70%	393,139,920	132,133,695	4,508,733	408,884,061
3	75%	675,095,320	-	659,123	376,705,899
4	85%	147,579,366	-	2,938,044	164,095,640
5	90% - 100%	385,243,843	73,381,985	4,393,418	426,575,735
6	105% - 130%	5,082,511	-	769,598	5,678,608
7	150%	42,056,534	-	267,917	41,656,168
8	250%	9,085,942	-	-	8,879,761
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	2,135,386,685	216,805,651	16,398,082	1,904,098,503

EKSPOSUR TERKAIT TRANSAKSI DENGAN CCP
1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
I	II	III	IV
1.	Total Eksposur kepada QCCP	160,499	2,437
2.	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP	34,926	699
	(i) derivatif OTC	34,926	699
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	-	-
3.	Initial margin yang terpisah (segregated)	38,689	
4.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	-	-
5.	Prefunded default fund contribution	86,884	1,738
6.	Unfunded default fund contribution	-	-
7.	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8.	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk initial margin)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	-	-
9.	Initial margin yang terpisah (segregated)	-	
10.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	-	-
11.	Prefunded default fund contribution	-	-
12.	Unfunded default fund contribution	-	-
13.	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	160,499	2,437

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih	ATMR
I	II	III	IV
1.	Total Eksposur kepada QCCP	160,499	2,437
2.	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP	34,926	699
	(i) derivatif OTC	34,926	699
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	-	-
3.	Initial margin yang terpisah (segregated)	38,689	
4.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	-	-
5.	Prefunded default fund contribution	86,884	1,738
6.	Unfunded default fund contribution	-	-
7.	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8.	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk initial margin)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) securities financing transactions	-	-
	(iv) netting set (dalam hal cross-product netting diperbolehkan)	-	-
9.	Initial margin yang terpisah (segregated)	-	
10.	Initial margin yang tidak terpisah (nonsegregated)	-	-
11.	Prefunded default fund contribution	-	-
12.	Unfunded default fund contribution	-	-
13.	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	160,499	2,437

Tabel X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCRI)

		(dalam jutaan rupiah)					
		a	b	c	d	e	f
Indonesia		<i>Replacement cost</i> (RC)	<i>Potential future exposure</i> (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	3,321,670	3,894,634		1.4	10,102,826	3,389,240
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	Total						3,389,240

		(dalam jutaan rupiah)					
Konsolidasi		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost</i> (RC)	<i>Potential future exposure</i> (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	3,321,670	3,894,634		1.4	10,102,826	3,389,240
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	Total						3,389,240

Tabel Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Portofolio dan Bobot Risiko Berdasarkan Pendekatan Standar (CCR3)

Individu		(dalam jutaan rupiah)								
	Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Others	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral		5,405,641								5,405,641
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik										-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional										-
Tagihan kepada Bank Lain					7,272,258	477,706				7,749,964
Tagihan kepada perusahaan sekuritas										-
Tagihan kepada Korporasi										-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel										-
Tagihan aset lainnya										-
Total		5,405,641	-	-	7,272,258	477,706	-	-	-	13,155,605

Konsolidasi		(dalam jutaan rupiah)								
Bobot Risiko	Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	f	g	h	i
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Others	Total Tagihan Bersih
	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	5,405,641								5,405,641
	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									-
	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									-
	Tagihan kepada Bank Lain				7,272,258	477,706				7,749,964
	Tagihan kepada perusahaan sekuritas									-
	Tagihan kepada Korporasi									-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									-
	Tagihan aset lainnya									-
	Total	5,405,641	-	-	7,272,258	477,706	-	-	-	13,155,605

Tabel AA. *Risiko Kredit* - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Individu	(dalam jutaan rupiah)	
	a	b
	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Konsolidasi	(dalam jutaan rupiah)	
	a	b
	Proteksi yang dibeli	Proteksi yang dijual
Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

[illegible][illegible]

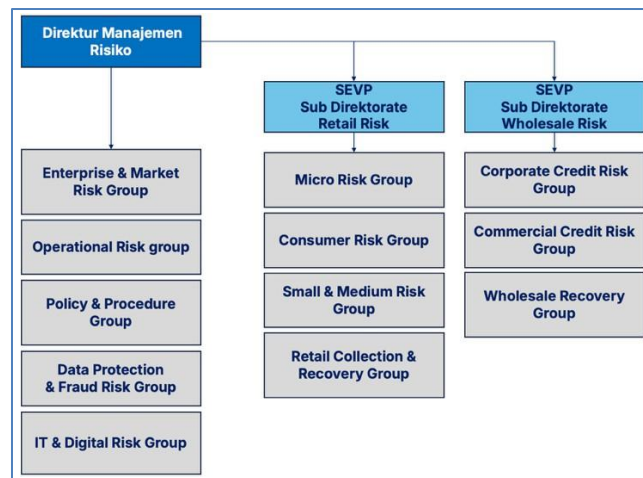
[illegible]

[illegible][illegible]

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

NAMA BANK : PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. (INDIVIDU)
LAPORAN TAHUN : SEMESTER I – 2026

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penyusunan kerangka kerja manajemen risiko operasional BRI mengacu pada POJK Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, dan best practices. Dalam ketentuan internal BRI, kerangka kerja tersebut dituangkan dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang diatur dalam SK Direksi No. KU.02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024, mengatur prinsip-prinsip kebijakan manajemen risiko Bank. Khusus untuk manajemen risiko operasional, Bank menyusun Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO) dengan tetap mengacu pada KMR BRI yang diatur dalam Surat Edaran No. SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dengan cakupan: - Framework manajemen risiko operasional. - Strategi anti fraud. - Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) di Unit Kerja. Selain itu, penerapan manajemen risiko operasional juga diatur dalam bentuk Surat Edaran (SE), Surat Keputusan (SK), dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lainnya, antara lain: - Surat Edaran No. SE.17-DIR/MOP/03/2020 tentang Perangkat Manajemen Risiko Operasional BRI. - Surat Edaran No. SE.04-DIR/CTR/01/2023 tentang Corporate Culture yang mencakup Budaya Risiko. - Surat Edaran No. SE.30-DIR/PPM/11/2024 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk. - Surat Edaran No. SE.10-DIR/MPE/08/2025 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional. - Surat Edaran No. SE.12-DIR/MPE/12/2023 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha yang mencakup Business Continuity Management (BCM). - SOP No. SO.09-ORD/03/2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha. - SOP No. SO.37-ORD/12/2025 tentang Tools Pengelolaan Risiko Operasional - SOP No. SO.56-ITF/12/2025 tentang SOP Strategi Anti Fraud yang mencakup Modul 1 tentang Dashboard E-KYE (Know Your Employee), Modul 2 tentang Identifikasi Kerawanan, Modul 3 tentang Fraud Detection System (FDS), dan Modul 5 tentang Pelaporan Fraud. - SOP No. SO.05-ORD/06/2026 tentang Senior Operation Risk Head (SORH).
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko. Sesuai dengan SK No. S.440 -DIR/HCS/02/2026 tentang Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., BRI melakukan penguatan terhadap perangkat manajemen risiko dimana SKMRO terdiri dari Operational Risk Group, IT & Digital Risk Group, dan Data Protection & Fraud Risk Group, dengan perubahan sebagai berikut:



Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan digital serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman cyber, maka IT & Digital Risk Group memiliki tugas untuk mengelola risiko digital, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan monitoring serta evaluasi risiko digital beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank.

Operational Risk Group fokus pengelolaan risiko bidang operasional yang mencakup penyusunan kebijakan, pengembangan, dan implementasi framework manajemen risiko operasional, penyusunan kebijakan dan implementasi Business Continuity Management (BCM) serta penyusunan dan implementasi dari Implementasi Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR).

Data Protection & Fraud Risk Group fokus pengelolaan risiko yang terkait penyusunan kebijakan dan implementasi dari Pilar penerapan Strategi Anti Fraud (SAF), melakukan fungsi investigasi fraud internal, dan penyusunan dan implementasi data protection.

BRI juga melakukan penguatan implementasi dan integrasi manajemen risiko operasional dengan pembentukan organisasi Senior Operational Risk Head (SORH) di jajaran first line yang terdiri dari SORH Distribution, SORH Information Technology, SORH Procurement, SORH Corporate Center dan SORH Wholesale. SORH berfungsi sebagai meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko, khususnya dibidang operasional di tingkat Head Office pada Group di Direktorat yang menjadi bidangnya dan dipimpin oleh Pejabat setingkat Executive Vice President (EVP) yang disebut dengan SOR Head.

SORH Distribution mengelola fungsi manajemen risiko di Kantor Pusat pada Direktorat Network dan Retail Funding serta Regional Operational Risk (ROR) yang berkedudukan di Regional Office mensupervisi Micro & Retail Risk (MRR) yang berkedudukan di Kantor Cabang dan mensupervisi Unit kerja Retail dan Mikro.

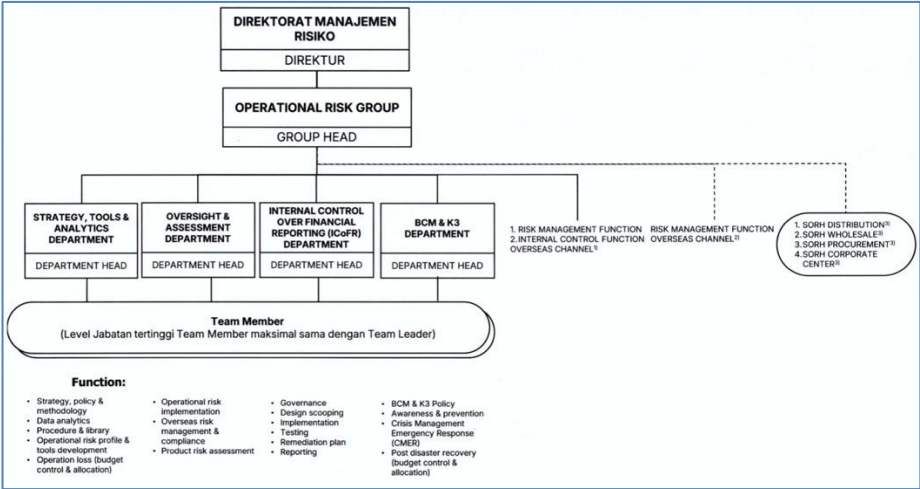
BRI memandang bahwa penerapan Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) merupakan elemen penting dalam menjaga integritas dan keandalan proses pelaporan keuangan kepada para pemangku kepentingan, sekaligus memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan standar yang berlaku. Implementasi ICoFR di BRI telah dimulai sejak tahun 2021 dan dilaksanakan secara bertahap melalui empat fase implementasi sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan.

Hingga saat ini, BRI telah memperkuat fondasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan melalui implementasi ICoFR pada sembilan ruang lingkup utama, yaitu kredit mikro, Commercial, Small and

Medium Enterprise (CSME), konsumen, dan korporasi, customer deposit, financial reporting, treasury, trade finance, serta fixed assets. Dalam pelaksanaannya, BRI mengacu pada ketentuan POJK Nomor 15 Tahun 2024 serta Petunjuk Teknis ICoFR Kementerian BUMN (SK-5/DKU.MBU/11/2024) sebagai pedoman utama implementasi.

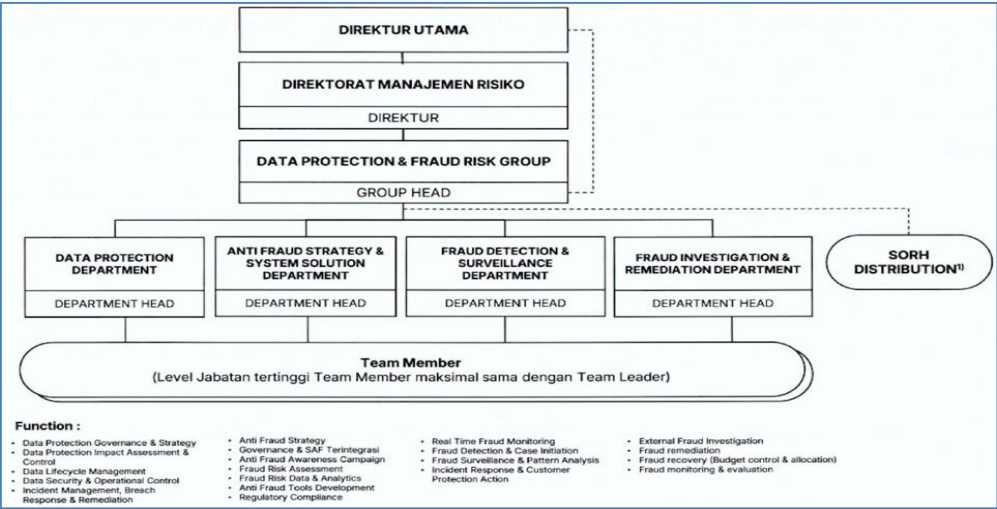
Sejalan dengan roadmap implementasi, cakupan ICoFR akan terus diperluas secara bertahap hingga mencakup paling sedikit dua pertiga (2/3) dari Financial Statement Line Items (FSLI) yang signifikan sebagaimana dipersyaratkan oleh Kementerian BUMN. Implementasi tersebut mencakup pengendalian pada tingkat entitas (Entity Level Controls/ELC), tingkat proses (Process Level Controls/PLC), pengendalian aplikasi teknologi informasi (IT Application Controls/ITAC), serta pengendalian umum teknologi informasi (IT General Controls/ITGC), sehingga membentuk kerangka pengendalian yang terintegrasi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal, akurat, dan tepat waktu.

Adapun struktur organisasi Operational Risk Group saat ini sebagai berikut :



Data Protection & Fraud Risk Group memiliki tugas untuk penyusunan kebijakan strategi anti fraud dan perlindungan data privasi, memastikan kecukupan pengendalian risiko fraud dan data privasi, menerapkan sistem pengendalian fraud (4 pilar SAF), melakukan investigasi dan penanganan insiden fraud dan pembocoran data privasi serta melakukan upaya recovery atas kerugian fraud.

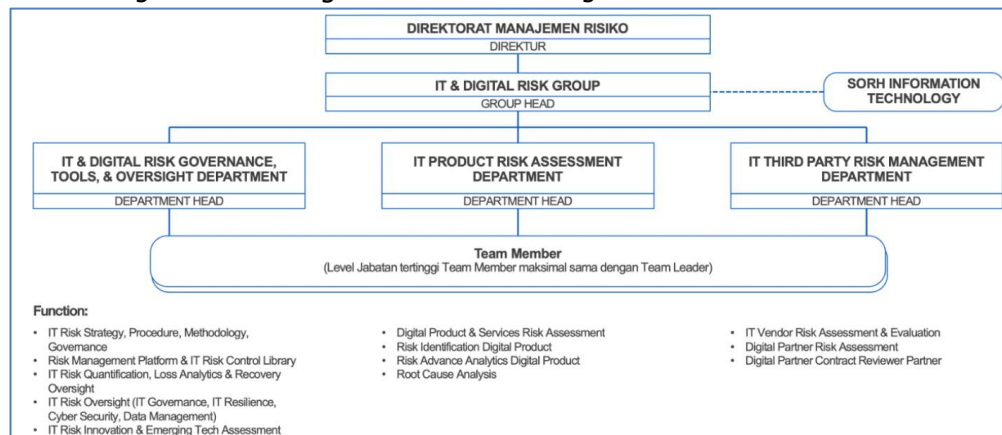
Adapun struktur organisasi Data Protection & Fraud Risk Group saat ini sebagai berikut :



IT & Digital Risk Group

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nokep: 3311-DIR/HCS/06/2026 Tanggal 18 Juni 2026, IT & Digital Risk Group bertanggung jawab untuk menyusun, mengimplementasikan, dan mengawasi penerapan manajemen risiko IT dan digital secara terintegrasi di lingkungan BRI, mencakup aspek tata kelola, strategi, kebijakan, metodologi, model risiko, pengukuran profil risiko produk digital, pelaporan, serta penguatan tools dan analitik manajemen risiko IT dan digital. IT & Digital Risk Group berperan sebagai risk oversight dalam konteks Three Lines Model yang memastikan pengelolaan risiko IT dan digital dilaksanakan secara konsisten, terukur, terdokumentasi, dan selaras dengan risk appetite, strategi bisnis, perkembangan teknologi, serta ketentuan regulator yang berlaku.

Adapun struktur organisasi IT & Digital Risk saat ini sebagai berikut :



Dalam rangka implementasi Three Lines Model, bentuk kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku third line model mempunyai arti penting dalam penerapan manajemen risiko operasional. SKAI berfungsi sebagai enabler yang bertugas melakukan assurance dalam penerapan manajemen risiko. Selanjutnya, SKMRO sebagai second line juga diminta untuk memberikan sumber data dan informasi berupa peta risiko untuk membantu SKAI dalam melaksanakan risk based audit.

- 3 Penjelasan sistem pengukuran untuk risiko operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung risiko operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk risiko operasional).

Sehubungan dengan kewajiban Bank memperkirakan beban modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020, BRI melaksanakan pengukuran dan perhitungan risiko operasional yang menjadi bagian dari proses manajemen risiko operasional, yaitu identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan.

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam framework manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta best practices. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut:

- a. Penilaian Risk and Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (impact)

dan kemungkinan kejadian (likelihood), RCSA di BRI telah diterapkan di Kantor Pusat BRI, Regional Office, Kantor Cabang Khusus, UKLN, Regional Audit Internal, Regional Campus, Kantor Cabang yang juga mewakili BRI Unit, Kantor Cabang Pembantu dan Sentra Layanan BRI Prioritas.

RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Pengkinian risk issue dan control pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data Loss Event Database (LED), Key Risk Indicator (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

b. Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)

Penerapan proses manajemen risiko atas setiap rencana penerbitan PBB di BRI dilakukan melalui pelaksanaan Risk Self Assessment PBB oleh Product Owner dan dimintakan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PBB kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk kemudian direkomendasikan kepada Direktur Manajemen Risiko BRI dalam rangka mendapatkan persetujuan.

c. Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED)

LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi actual loss, potential loss termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan.

Berdasarkan data kejadian kerugian pada LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian (event type) dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan recovery kerugian maupun proses litigasi.

Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III Framework. Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran.10-DIR/MPE/08/2025 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional.

d. Pemantauan Key Risk Indicator (KRI)

KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap limit threshold yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat leading maupun lagging. Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian.

	BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (risk appetite) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (threshold) KRI dilakukan dengan menggunakan best judgement dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan risk appetite BRI. Penentuan threshold melibatkan audit internal, risk owner dan unit kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam laporan profil risiko bankwide dan profil risiko regional office yang di-monitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan. e. Risk Assessment Plan (RAP) RAP merupakan bentuk aktivitas penyusunan risk strategy yang dilakukan oleh Regional Operational Risk & Compliance dengan output berupa daftar risiko utama, prioritas Unit Kerja berdasarkan risiko dan rencana kegiatan pengawalan risiko. f. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB) BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi dari Business Continuity Management (BCM) guna mengidentifikasi ancaman gangguan/bencana baik internal maupun eksternal berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman tersebut serta pengendalian / kontrol yang dilakukan untuk mengurangi dampak gangguan/bencana. PRAB bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman Emergency Response Plan (ER Plan) dan kebijakan Business Continuity Plan (BC Plan) untuk Unit Kerja Kritis. g. Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) Identifikasi kelemahan pengendalian internal (internal control) dapat dilakukan melalui walkthrough proses bisnis, test of design (ToD) oleh Tim ICoFR dan ToD serta test of operating effectiveness oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), maupun monitoring rutin yang dilakukan oleh setiap unit bisnis (Control Self Assessment yang dilakukan setiap enam bulan sekali) yang telah ditetapkan oleh control owner. Identifikasi Kelemahan Pengendalian Internal dibagi menjadi: - Identifikasi Kelemahan Pengendalian Internal Sebagai Design Deficiency Design deficiency berarti menunjukkan bahwa desain pengendalian internal saat ini tidak memadai, atau tidak dapat memitigasi risiko asersi laporan keuangan yang relevan, sehingga dapat berpotensi terjadinya risiko salah saji atas laporan keuangan perusahaan. - Identifikasi Kelemahan Pengendalian Internal Sebagai Operating Deficiency Operating deficiency berarti menunjukkan bahwa praktik atau pelaksanaan atas aktivitas kontrol tidak dilakukan sesuai dengan desainnya, sehingga berpotensi terjadinya risiko salah saji atas laporan keuangan perusahaan.
4	Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat monitoring. Operational Risk Group menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat mandatory maupun kepentingan laporan internal. Adapun ruang lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain: a. Profil Risiko Operasional Bank Profil risiko operasional Bank disampaikan kepada Regulator, Direksi, dan Komisaris secara triwulanan yang dikoordinasikan oleh MPE Group. Profil risiko operasional tersebut mencakup parameter-parameter risiko yang menjadi fokus pemantauan eksposur risiko operasional

	Bank. Laporan profil risiko operasional Bank juga disampaikan pada Risk Management Committee (RMC) dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR). b. Profil Risiko Regional Profil risiko regional berisi parameter dari 7 (tujuh) jenis risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Penyusunan profil risiko operasional tersebut dikoordinasikan oleh RRM dan disampaikan kepada Regional Chief Executive Officer (RCEO) melalui forum Governance, Risk, and Compliance (GRC) setiap bulan. c. Operational Risk News (OPEN) OPEN disampaikan kepada Direksi dan Komisaris secara bulanan. Ruang lingkup OPEN yaitu laporan profil risiko operasional, pencapaian risk appetite statement (RAS), kejadian human error dan kejadian fraud, serta perbaikan kontrol yang dilaksanakan, kegiatan forum manajemen risiko, aktivitas BCM dan K3, aktivitas regional risk management, risk assessment atas Produk Bank Baru (PBB), RRM SMART, dan informasi kejadian eksternal. d. Laporan analisa risiko MRR Laporan analisa risiko MRR memuat daftar kelemahan kontrol yang masih terjadi di Unit Kerja sesuai hasil verification yang dilakukan oleh MRR. Laporan ini disampaikan oleh MRR kepada Pemimpin Unit Kerja yang diselenggarakan di Forum MR Unit Kerja setiap bulan. Selain itu, atas hasil verification MRR dengan indikasi fraud, laporan disampaikan RCEO dan Operational Risk Group untuk ditindaklanjuti oleh Data Protection & Fraud Risk Group.
5	Proses mitigasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yaitu pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dalam rangka mencegah kejadian risiko dan meminimalkan dampak risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko disesuaikan dengan hasil analisa terhadap penyebab kejadian atau potensi risiko. Sesuai dengan hal tersebut, maka mitigasi risiko secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub, yaitu: a. People Mitigasi pada aspek people dilakukan dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain: - Menetapkan dan mereviu kebutuhan formasi pekerja untuk melaksanakan proses bisnis di Unit Kerja. - Menetapkan persyaratan, mekanisme, serta background checking dalam proses rekrutmen pekerja. - Melakukan pemenuhan formasi pekerja di Unit Kerja. - Meningkatkan kapabilitas pekerja antara lain dengan cara: - Pendidikan dan pelatihan pekerja sesuai dengan level jabatan. - Mereviu kurikulum dan metode pendidikan. - Memberikan sertifikasi untuk pekerja dengan spesialis tertentu. - Mendorong implementasi budaya risiko melalui program-program internalisasi budaya risiko, antara lain: - Culture Activation Program (CAP). Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara prudent melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP. - Membangun Risk Awareness Pekerja di Unit Kerja. SKMR secara rutin menyampaikan media risk awareness baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, podcast, e-learning, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/sms blast.

- Empowering Risk Officer.
Diperlukan keterlibatan Risk Officer sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta upgrading pengetahuan dan technical skills melalui pendidikan/sosialisasi.
- Early Detection.
Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh tools Early Warning System yang dapat membantu memitigasi maupun mengoreksi kejadian risiko secara lebih dini.
- Business Process Review.
Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut.

b. Process

Mitigasi risiko pada aspek process, yaitu:

- i. Menyusun kebijakan dan standar prosedur operasional (SOP) untuk setiap produk dan aktivitas Bank yang didalamnya memuat business procces, internal control, dan tugas dan tanggung jawab pekerja sebagai maker, checker, signer. Setiap draft kebijakan dan SOP sebelum dilakukan pengesahan wajib mendapatkan penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- ii. Mitigasi risiko juga dilakukan dengan cara transfer risiko kepada pihak ketiga, yaitu perusahaan asuransi yang menanggung kerugian Bank atau kepada pihak penyedia jasa tenaga kerja yang tentunya telah mempertimbangkan azas bonafiditas dan integritas dari penyedia jasa tersebut yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) di setiap kerjasama dengan pihak ketiga.

c. Technology

Pada prinsipnya pengendalian risiko digital erat kaitannya dengan upaya Bank untuk mengamankan aset yang dimiliki, termasuk memberikan perlindungan terhadap data/informasi nasabah. Pengelolaan risiko digital pada aktivitas pengelolaan TI/layanan TI meliputi, namun tidak terbatas pada:

- i. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan perbankan elektronik/digital.
- ii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan infrastruktur (computing, network, satellite) dan sekuriti TI.
- iii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan internal Bank.
- iv. Pengadaan penyedia jasa TI.
- v. Penyedia jasa TI oleh Bank.
- vi. Aktivitas operasional TI.

Sebagai upaya untuk mempercepat deteksi dan meminimalkan sebaran kejadian fraud dan kerugian bagi Nasabah, maka transaksi melalui e-channel BRI juga telah dilengkapi dengan Fraud Detection System (FDS) yang dapat mendeteksi transaksi anomali dan memberikan alert kepada Nasabah. Data Protection & Fraud Risk Group melakukan pengembangan dan evaluasi secara berkala pada rules dan fitur FDS untuk meningkatkan efektifitas deteksinya melalui penurunan persentase false positive.

Selanjutnya untuk penguatan kontrol risiko digital, setiap pengembangan aplikasi didampingi oleh IT & Digital Risk Group.

PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) RISIKO OPERASIONAL

Sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020, Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar per Januari 2023 sudah diimplementasikan. Berikut merupakan tabel perhitungan ATMR operasional dengan Pendekatan Standar Tahun 2026 sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

No	Pendekatan Yang Digunakan	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	92.401.458,40	13.410.218,760	4.821.510.159.304,50	0,76985055	10.323.864,29	129.048.303,60

Ket:

(3), (4), (5), (7), (8) dalam satuan (Rp. Juta)

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi

No	Pendekatan Yang Digunakan	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	126.766.310,00	18.564.946,541	5.439.701.170.357,50	0,73851614	13.710.512,66	171.381.408,23

Ket:

(3), (4), (5), (7), (8) dalam satuan (Rp. Juta)

Memperhatikan ketentuan publikasi perhitungan ATMR pada SEOJK tersebut di atas, berikut pengungkapan data kuantitatif yang dipergunakan dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar:

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Individual
Form D1. Laporan Data Kerugian Historis
(Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih).

[illegible]

(Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih).

[illegible]

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Individu
Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(Rp Juta)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	45,271,017.07		
1.1	Pendapatan Bunga	163,626,513.00	162,321,720.00	147,036,619.00
1.2	Beban Bunga	56,710,855.00	57,367,303.00	43,862,637.00
1.3	Aset Produktif	1,996,342,277.00	1,893,132,061.00	1,887,747,049.00
1.4	Pendapatan Dividen	3,155,538.00	2,574,899.00	95,133.00
2	Komponen Jasa (KJ)	43,434,589.00		
2.1	Pendapatan Jasa dan Komisi	20,662,868.00	20,407,827.00	20,292,184.00
2.2	Beban Jasa dan Komisi	2.00	4.00	-
2.3	Pendapatan operasional lainnya	23,473,657.00	26,149,285.00	19,317,946.00
2.4	Beban operasional lainnya	4,908,792.00	6,719,537.00	5,054,770.00
3	Komponen Keuangan (KK)	3,695,852.33		
3.1	Laba Rugi Bersih Trading Book	4,556,468.00	2,385,394.00	165,364.00
3.2	Laba Rugi Bersih Banking Book	950,851.00	884,221.00	2,145,259.00
4	IB	92,401,458.40		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	13,410,218.76		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Konsolidasi
Form D3. Laporan Rincian Indikator Bisnis

(Rp Juta)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	45,534,228.20		
1.1	Pendapatan Bunga	206,359,921.00	198,271,440.00	179,154,986.00
1.2	Beban Bunga	66,159,166.00	65,394,717.00	50,909,627.00
1.3	Aset Produktif	2,119,090,178.00	1,975,608,961.32	1,965,316,664.74
1.4	Pendapatan Dividen	2,866.00	165,162.00	84,301.00
2	Komponen Jasa (KJ)	75,646,482.07		
2.1	Pendapatan Jasa dan Komisi	21,446,623.00	21,309,342.00	21,563,040.00
2.2	Beban Jasa dan Komisi	26,582.00	39,348.00	228,572.00
2.3	Pendapatan operasional lainnya	86,345,595.00	46,679,385.00	29,595,461.22
2.4	Beban operasional lainnya	67,349,488.00	26,359,831.00	16,170,555.00
3	Komponen Keuangan (KK)	5,585,600.00		
3.1	Laba Rugi Bersih Trading Book	5,441,042.00	2,876,351.00	341,696.00
3.2	Laba Rugi Bersih Banking Book	4,841,263.00	1,005,410.00	2,251,038.00
4	IB	126,766,310.27		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	18,564,946.54		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Individu)
Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

(Rp Juta)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	13,410,218.76
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.77
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	10,323,864.29
4	ATMR untuk Risiko Operasional	129,048,303.63

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Konsolidasi)
Form D5. Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar

(Rp Juta)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	18,564,946.54
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.74
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	13,710,512.66
4	ATMR untuk Risiko Operasional	171,381,408.25